

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu bangsa, hal tersebut sering terdapat beberapa kendala. Sehingga Pendidikan harus diberi perhatian khusus baik dari keluarga, pemerintah, sekolah dan masyarakat. Banyak upaya yang harus diciptakan demi berhasilnya suatu Pendidikan dengan Pendidikan yang maju dan berkembang ini akan menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, berwawasan luas, dan trampil sehingga dapat menciptakan suatu bangsa yang berkemajuan. Hal tersebut sejalan dengan Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Mashari, 2016).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan awal dari jenjang pendidikan. Oleh karena itu pada pembelajarannya diperlukan tenaga pengajar atau guru yang profesional (Saragih, 2008). Di sekolah guru PJOK mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran (Asmawi, 2006). Guru PJOK di sekolah harus mampu membimbing dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai dan sikap. Selain itu, guru PJOK harus dapat memacu dan mengarahkan siswa dalam masa pertumbuhan jasmani dan rohani menurut (Yulianti, 2016).

Guru mempunyai peran penting dalam melengkapi komponen-komponen yang terdapat dalam Pendidikan, oleh karena itu guru salah satu kunci keberhasilan Pendidikan. Mempersiapkan komponen dengan sebaik-baiknya, seperti memiliki metode mengajar se-kreatif mungkin, untuk menciptakan proses belajar menjadi efektif dan kondusif. Guru yang mencerdaskan kehidupan bangsa akan mampu

menjadi komunikator, motifator, informator, dan fasilitator siswanya, dengan kreatifitas guru akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Namun sering kali pada saat proses belajar mengajar, guru hanya mampu menyampaikan isi materi saja tanpa memperhatikan siswanya sudah paham atau belum dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut membuat siswa membuat siswa mudah merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.

Menurut (Suryobroto, 2004) pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain oleh guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Karweti, 2010).

Tujuan PJOK di sekolah identik dengan tujuan pendidikan secara umum. Keselarasan menjadi pedoman untuk menjaga agar PJOK tidak terpisah dari pendidikan secara total. PJOK adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran wajib di semua sekolah dalam usaha meningkatkan peserta didik seutuhnya (Nasional, 2011). Dengan diadakannya pembelajaran PJOK dapat membantu menyeimbangkan perkembangan fisik, moral dan mental. Dengan adanya pembelajaran PJOK di sekolah selain mendapat ilmu membuat badan sehat dan bugar. Pentingnya dapat 2 meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit ketika olahraga tubuh akan lebih bebas bergerak akan memicu proses metabolisme dan sirkulasi darah menjadi lebih lancar.(Mashud, 2016)

Pendidikan akan berhasil apabila disampaikan dengan baik dan mengaktualisasikan seluruh potensi kreatif yang dimiliki seorang guru. Sumatmadja menjelaskan kreatifitas adalah suatu sikap yang secara pribadi dimiliki oleh seorang individu ( dan bukan sifat sosial yang dialami oleh masing-masing individu ) hal tersebut merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru

kemudian mengombinasikan dengan suatu yang telah ada sebelumnya hingga menjadi komponen yang bernilai guna dan bisa dimengerti. Kreativitas merupakan: “Kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan ( *Fleksibilitas* ) dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi ( mengembangkan, memperkaya, memprinci) suatu gagasan” (Jufni, Djailani, AR, 2015) terlebih lagi di masa pandemic COVID-19 saat ini guru diharap bisa se-kreatif mungkin menyampaikan materi pembelajaran secara daring.

COVID-19 atau yang sering disebut juga dengan virus Corona ini telah membuat banyak perubahan yang mendesak di berbagai sektor, terlebih lagi perkembangan virus ini sangat cepat, tidak hanya di Indonesia akan tetapi di seluruh belahan dunia. Sesuai dengan data yang ada korban selalu bertambah setiap harinya. Bahkan Indonesia termasuk negara darurat nasional karena saking banyak warga yang terpapar COVID-19. Hal tersebut membuat banyak perubahan serta pembaharuan kebijakan yang dirasakan oleh masyarakat. Pendidikan salah satu institusi yang merasakan perubahan kebijakan tersebut, dimana adanya anjuran pemerintah *stay at home* dan *social distancing* membuat pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan dirumah saja secara daring.

Pertemuan tatap muka yang digantikan dengan system pertemuan jarak jauh atau pembelajaran daring. Namun sekarang dengan menurunnya tingkat kasus COVID-19 beberapa sekolah mulai menerapkan *Blended learning* atau pembelajaran campuran antara pembelajaran daring dan tatap muka. Pembelajaran daring dapat menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik untuk berkomunikasi dan saling berinteraksi. Dalam mengatasi hal tersebut pendidik diharapkan bisa memaksimalkan sebaik mungkin kreativitasnya dalam pembelajaran daring, sehingga mencapai kompetensi peserta didik.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang telah banyak mengalami perkembangan, sehingga tampak membawa perubahan signifikan terhadap berkelanjutan hidup manusia, dari segi ekonomi, budaya, sosial maupun

Pendidikan. Sehingga dalam perkembangan IPTEK harus ada penyesuaian, baik yang berkaitan dengan faktor pengajaran di sekolah.

Untuk mencapai semua tujuan dari pembelajaran PJOK tersebut maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran PJOK, sehingga hambatan dalam pembelajaran PJOK dapat diminimalisir (Santoso, 2016). Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses pembelajaran PJOK adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah kesediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru yang kreativitasnya baik akan membuat proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa menjadi mudah dalam menyerap materi yang disampaikan (Oktiani, 2017). Begitu juga sebaliknya guru dengan kreativitas yang tidak baik akan menjadikan tujuan pembelajaran PJOK tidak tercapai. (Zahro, 2015)

Kreativitas merupakan kemampuan melihat suatu fenomena dari perspektif yang berbeda, kreatif merupakan gabungan dari tiga kemampuan yang diselaraskan (kemampuan mensintesis dengan cara membangun hubungan yang baik tak lazim, kemampuan analisis dengan cara memberikan penilaian kritis untuk memunculkan ide-ide baru, kemampuan pragmatis dengan cara mengubah ide menjadi kenyataan). Berbeda halnya pada saat ini karena muncul penyakit (Corona Virus Disease) yang mematikan, diungkapkan oleh (Rochman, Indahwati, 2020) sehingga semua aktivitas termasuk sekolah diberhentikan sekolah tatap muka dan dilakukan secara daring (online). Sejak ramai pandemi COVID-19 banyak yang mempertanyakan kesiapan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) soal arahan belajar daring. Saat ini kreativitas guru PJOK dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 karena berdasarkan PERMENDIKBUD TAHUN 2020 yang mengharuskan siswa untuk belajar pembelajaran jarak jauh.

Permendikbud Tahun 2020 dijelaskan bahwa guru harus memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa. Merujuk pada Permendikbud tersebut guru PJOK dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring yang dimana guru harus berpikir kreatif untuk mencari alternatif pembelajaran dari

Andri, 2022

KREATIVITAS MENGAJAR GURU PJOK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI SMP SE-KECAMATAN ARCAMANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumah. Hasil penelitian Achmad Jayul dan Edi 3 Irwanto (2020) yang berjudul “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”, penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam aplikasi web).

Pada pembelajaran daring peserta didik yang kurang aktif banyak sekali ditemukan dalam mengikuti proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring bantuan dan bimbingan kepada peserta didik tidak bisa diterapkan dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya dalam pembelajaran daring. Sebagaimana yang di ungkapkan dalam penelitian terdahulu oleh Padma dan Sukanesh (Kristina et al., 2020) yang menuliskan bahwa pada pembelajaran daring dirasa membosankan dan membuat semangat dan minat belajar peserta didik menurun dikarenakan peserta didik yang cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

Setelah pandemi covid-19 mulai menurun membuat pemerintah memperlonggar aturan yang dibuat saat pandemi, salah satunya sekolah yang tadinya melaksanakan pembelajaran secara daring sekarang sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti biasa. Selama pembelajaran daring lebih dari 2 tahun membuat kebugaran jasmani siswa menurun karena hanya melakukan pembelajaran daring dari rumah yang mengurangi aktivitas mereka. Pada masa transisi atau pasca daring sekarang ini seorang guru PJOK harus kreatif dalam memberikan pembelajaran, dengan masih adanya aturan yang belum bebas sepenuhnya salah satunya harus menggunakan masker saat berada di ruangan dan menjaga jarak saat melaksanakan praktik dilapangan.

Belajar bermakna sebagai suatu proses dalam perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Pane & Dasopang, 2017),

Andri, 2022

KREATIVITAS MENGAJAR GURU PJOK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI SMP SE-KECAMATAN ARCAMANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah lebih dari satu tahun terhitung sejak maret 2020 membuat kebiasaan dalam pembelajar daring melekat pada setiap peserta didik atau adanya perubahan perilaku pada peserta didik sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran daring. Dimulainya pembelajaran tatap muka kembali dengan dikeluarkannya surat keputusan Bersama empat menteri yang berisi Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. setelah pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama tentunya akan menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran serta akan ada penyesuaian terhadap kebiasaan baru siswa pasca pembelajaran daring. (Ramadhan *et al.*, 2021)

Oleh karena kurikulum identik dengan pengalaman belajar peserta didik, setelah mengikuti suatu program, sasaran utama evaluasi kurikulum adalah, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memiliki semua pengalaman belajar yang diinginkan. Umumnya evaluasi lebih berfokus pada kuantitas akumulasi informasi, pengetahuan, atau data melalui tes atau ujian-ujian untuk memperoleh ponten peserta didik. (Liang *et al.*, 2015)

Penelitian ini berpegang pada teori belajar behavioristik yang dianut oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan penulis ingin mengetahui **Kreativitas Mengajar Guru PJOK Pasca Pembelajaran Daring Di SMP Se-Kecamatan Arcamanik.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu guru PJOK masih menyesuaikan pembelajaran dalam menyampaikan materi pada masa transisi dari pembelajaran daring ke luring.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kreativitas mengajar guru PJOK pasca pembelajaran daring di SMP se-kecamatan Arcamanik dalam indikator kelancaran.
2. Bagaimana kreativitas mengajar guru PJOK pasca pembelajaran daring di SMP se-kecamatan Arcamanik dalam indikator keluwesan.
3. Bagaimana kreativitas mengajar guru PJOK pasca pembelajaran daring di SMP se-kecamatan Arcamanik dalam indikator keaslian.
4. Bagaimana kreativitas mengajar guru PJOK pasca pembelajaran daring di SMP se-kecamatan Arcamanik dalam indikator elaborasi.
5. Bagaimana kreativitas mengajar guru PJOK pasca pembelajaran daring di SMP se-kecamatan Arcamanik dalam indikator redefinisi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kreativitas guru PJOK pasca pandemi di SMP se-kecamatan Arcamanik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pada akhirnya, dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar bisa memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat praktis**

- 1) Bagi peneliti dapat memperoleh suatu pengalaman dan ilmu baru dalam memperoleh dan mengetahui tentang kreativitas guru.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

##### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan keilmuan dan kreativitas guru saat mengajar.
- 2) Sebagai acuan adanya bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.6 Struktur organisasi Skripsi**

Struktur organisasi ini berfungsi sebagai rangkaian penjelasan penelitian disetiap babnya.

Andri, 2022

KREATIVITAS MENGAJAR GURU PJOK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI SMP SE-KECAMATAN ARCAMANIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**1.6.1 BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I Penelitian ini terdiri dari : Latar Belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**1.6.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam BAB II penelitian ini terdiri dari : Kajian Pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini menjelaskan bagaimana alur penelitian yang akan digunakan. Adapun urutan penyajian diantaranya : desain penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis data.

**1.6.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN**

Pada BAB IV ini merupakan bab yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu : pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah peneliti yang diambil, dan pembahasan atau analisis analisis temuan.

**1.6.5 BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan peneliti.